

# KONDISI EKONOMI KOTA TASIKMALAYA

## KONDISI EKONOMI

### a. Potensi Unggulan Daerah

Sebagian besar pusat bisnis, pusat perdagangan dan jasa, dan pusat industri di Priangan Timur berada di Kota Tasikmalaya. Wilayah Priangan Timur ini mencapai hampir seperlima dari total keseluruhan wilayah Jawa Barat, itu artinya hampir seperlima dari pusat perekonomian yang ada di Jawa Barat berada di Kota Tasikmalaya. Oleh karena itu, sangat cocok bagi para investor baik di sektor perhotelan, sarana dan prasarana, serta pusat perbelanjaan untuk menanamkan modalnya di Kota Tasikmalaya. Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota yang memberikan peluang yang besar bagi para investor untuk melakukan usahanya, karena didukung dengan jumlah penduduk sekitar 685 ribu sehingga sangat potensial untuk dijadikan faktor produksi dan pangsa pasar investasi.

Kota Tasikmalaya terletak di jalur utama selatan Pulau Jawa di wilayah Provinsi Jawa Barat. Kota Tasikmalaya juga memiliki perkembangan yang lebih baik dibandingkan kota-kota besar lainnya yang cenderung *stagnan* atau jalan di tempat tanpa ada pembangunan yang berarti atau signifikan. Oleh karena itu, para investor baik itu investor lokal maupun asing yang akan menanamkan modalnya perlu melirik Kota Tasikmalaya sebagai salah satu kota yang sangat potensial dan strategis untuk mengembangkan usaha. Bagi para investor lokal yang akan melakukan ekspansi atau perluasan cabang dapat menjadikan kota ini sebagai salah satu pilihan terbaik. Bagi investor asing yang akan menanamkan modalnya di Indonesia, kota ini dapat dijadikan basis usaha baru.

Di Indonesia, kawasan potensial saat ini harus dikembangkan ke daerah-daerah sehingga pembangunan dapat lebih merata, saat ini kawasan industri hanya terpusat di Jabodetabek, Surabaya, Semarang dan Bandung, hal ini dapat menyebabkan kawasan tersebut menjadi jenuh dan tidak terkendali. Oleh karena itu, kota ini dengan tangan terbuka membuka kesempatan yang sangat besar bagi para investor untuk menanamkan modalnya di kota ini. Bidang-bidang yang sangat potensial di kota ini diantaranya adalah bidang perhotelan, perbankan, pusat perbelanjaan, pusat pendidikan, pusat wisata belanja dan pusat industri.

Sebagai kota besar yang berkembang pesat dan kota yang memiliki segudang potensi alam, pusat belanja dan oleh-oleh, pusat budaya maupun seni, sebagai tempat perhelatan acara-acara akbar seperti festival, kejuaraan nasional, pusat kuliner, dan tujuan pendidikan utama, kota ini masih minim jumlah hotel yang representatif dibandingkan kota-kota besar lainnya, oleh karena itu bidang perhotelan sangat cocok untuk dikembangkan di kota ini. Kota Tasikmalaya masih membutuhkan banyak jumlah hotel baru untuk lebih memajukan geliat ekonomi di kota ini.

Selain memiliki banyak potensi alam, Kota Tasikmalaya juga memiliki berbagai potensi yang belum dikembangkan secara maksimal, misalnya industri bordir yang sudah mendunia, kelom geulis, dan batik tasik, kerajinan mendong, payung geulis dan lain-lain. Sehingga hal ini memerlukan sentuhan tangan para investor-investor baru untuk dapat menggali dan mengoptimalkan potensi yang ada di Kota Tasikmalaya.

Kota Tasikmalaya, dengan jumlah kecamatan sebanyak 10 kecamatan, yang terdiri dari 69 kelurahan, merupakan salah satu wilayah di Priangan Timur yang memberikan andil yang cukup signifikan terhadap perekonomian Jawa Barat. Dari sisi lain secara geografis letaknya sangat strategis di jalur utama yang menghubungkan Bandung dengan wilayah Priangan Timur dan Jawa Tengah serta menghubungkan antara Kabupaten Garut, Ciamis, dan sekitarnya.

Hal ini tentu saja menjadi keuntungan secara ekonomi bagi Kota Tasikmalaya. Kondisi ini tentu saja menjadi potensi untuk menggerakkan roda perekonomian Kota Tasikmalaya ke arah yang lebih maju.

Berbagai kebijakan makro ekonomi yang diarahkan pada upaya untuk mendorong secara simultan peningkatan kinerja sektor riil maupun moneter harus tetap dikembangkan.

Fenomena perekonomian makro di tingkat nasional sebagaimana yang terjadi, berimplikasi terhadap perekonomian daerah. Kondisi keuangan global yang terjadi, memberikan dampak terhadap para pelaku usaha, rumahtangga, serta menerpa aspek penawaran dan permintaan di Kota Tasikmalaya, meskipun demikian seluruh kategori perekonomian di Kota Tasikmalaya masih mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2016.

**b. Pertumbuhan Ekonomi/PDRB (Tiga Tahun terakhir)**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Tasikmalaya selama periode 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang signifikan. PDRB yang dihitung berdasarkan harga berlaku di Kota Tasikmalaya tahun 2015 mencapai Rp.15,23 trilyun, meningkat dari tahun 2014 yang mencapai Rp. 13,62 trilyun dan pada tahun 2013 sebesar Rp.12,29 trilyun. Berikut disajikan PDRB Kota Tasikmalaya atas dasar harga berlaku menurut Lapangan Usaha tahun 2013-2015:

**Produk Domestik Regional Bruto Kota Tasikmalaya  
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2013–2015 (Juta Rupiah)**

No	Kategori	2013	2014	2015
<b>I Primer</b>		<b>746.309,40</b>	<b>797.355,40</b>	<b>857.848,00</b>
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	744.832,00	794.768,70	856.152,00
2	Pertambangan dan Penggalian	1.477,40	1.586,70	1.696,00
<b>II Sekunder</b>		<b>3.561.237,60</b>	<b>4.040.377,80</b>	<b>4.548.870,90</b>
1	Industri Pengolahan	1.862.086,00	2.030.566,90	2.194.571,00
2	Pengadaan Listrik dan Gas	1.294,30	1.400,10	1.490,80
3	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	48.037,60	49.885,20	54.197,50
4	Konstruksi	1.649.819,70	1.958.525,60	2.298.611,60
<b>III Tersier</b>		<b>7.986.393,60</b>	<b>8.786.039,10</b>	<b>9.827.393,10</b>
1	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.929.227,80	3.228.236,30	3.570.343,60
2	Transportasi dan Pergudangan	1.121.258,10	1.211.381,90	1.427.977,70
3	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	583.686,10	643.847,10	709.608,00
4	Informasi dan Komunikasi	349.481,60	402.136,50	451.207,60
5	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.336.675,00	1.487.715,70	1.661.449,30
6	Real Estate	206.678,50	219.408,60	232.835,00
7	Jasa Perusahaan	129.471,00	139.643,40	149.059,30

8	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	602.920,20	650.650,90	710.402,50
9	Jasa Pendidikan	200.059,80	228.635,50	263.694,00
10	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	223.044,90	244.309,70	292.241,30
11	Jasa lainnya	303.890,60	329.073,60	358.574,90
<b>PDRB</b>		<b>12.293.940,60</b>	<b>13.623.772,30</b>	<b>15.234.112,00</b>

Sumber: BPS Kota Tasikmalaya

Meskipun dari tahun ke tahun terjadi peningkatan, namun peningkatan tersebut belum menunjukkan kinerja aktual dari kelompok kategori bersangkutan, karena pada Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku masih terkandung faktor perubahan harga (inflasi atau deflasi). Dengan demikian untuk mengetahui nilai PDRB Kota Tasikmalaya secara riil digunakan PDRB yang dihitung atas dasar harga konstan Tahun 2010, yaitu dengan asumsi tidak ada perubahan harga.

PDRB atas dasar harga konstan 2010 juga mengalami peningkatan sebesar 6,29 persen, yaitu dari Rp. 11,63 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp. 12,37 triliun pada tahun 2015.

### c. Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator ekonomi yang penting untuk diketahui pada suatu wilayah adalah laju pertumbuhan ekonomi (LPE). Indikator ini memperlihatkan bagaimana perekonomian di suatu wilayah tumbuh membesar dari sisi volume barang dan jasa yang dihasilkan. Laju pertumbuhan ekonomi dapat juga dijadikan sebagai ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah.

Berdasarkan hasil analisa PDRB atas dasar harga konstan tahun dasar 2010, dapat dilihat kinerja perekonomian Kota Tasikmalaya pada periode 3 (tiga) tahun terakhir mengalami pertumbuhan positif, yaitu dengan laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 mencapai 6,29 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya artinya secara agregat, kuantitas output perekonomiannya meningkat sebesar 6,29 persen dibanding tahun sebelumnya. Untuk diketahui, bahwa sejak mulai berdirinya Kota Tasikmalaya sampai tahun 2015 perekonomian Kota Tasikmalaya secara konsisten dan meyakinkan mengalami perkembangan yang signifikan.

Perkembangan kinerja seluruh kategori ekonomi dalam membentuk PDRB Kota Tasikmalaya tahun 2013-2015 mengalami pertumbuhan positif. Kategori Informasi dan Komunikasi menjadi kategori yang tumbuh paling tinggi, dengan pertumbuhan sebesar 13,25 persen pada tahun 2015, kemudian diikuti oleh Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang tumbuh 12,42 persen, Kategori Jasa Pendidikan yang tumbuh sebesar 10,60 persen serta Kategori Konstruksi dengan pertumbuhan sebesar 10,03 persen.

**Laju Pertumbuhan Kategorial Kota Tasikmalaya  
Atas Dasar Harga Konstan 2010, Tahun 2013 – 2015 (Persen)**

No	Kategori	2013	2014	2015
<b>I Primer</b>		<b>1,54</b>	<b>2,33</b>	<b>0,35</b>
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,54	2,33	0,35
2	Pertambangan dan Penggalian	2,12	2,17	2,02
<b>II Sekunder</b>		<b>8,24</b>	<b>6,9</b>	<b>6,62</b>
1	Industri Pengolahan	6,05	3,22	3,41
2	Pengadaan Listrik dan Gas	5,58	5,09	0,92
3	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,37	2,97	3,85
4	Konstruksi	10,91	11,14	10,03
<b>III Tersier</b>		<b>5,69</b>	<b>6,16</b>	<b>6,63</b>
1	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,66	7,92	6,9
2	Transportasi dan Pergudangan	1,94	1,92	5,48
3	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,1	5,17	5,87
4	Informasi dan Komunikasi	7,43	16,3	13,25
5	Jasa Keuangan dan Asuransi	11,75	4,91	6,41
6	Real Estate	3,85	3,67	3,58
7	Jasa Perusahaan	8,14	2,68	2,61
8	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,53	2,35	2,46
9	Jasa Pendidikan	11,72	11,01	10,6
10	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,67	8,51	12,42
11	Jasa lainnya	10,36	5,89	5,9
<b>PDRB</b>		<b>6,17</b>	<b>6,16</b>	<b>6,29</b>

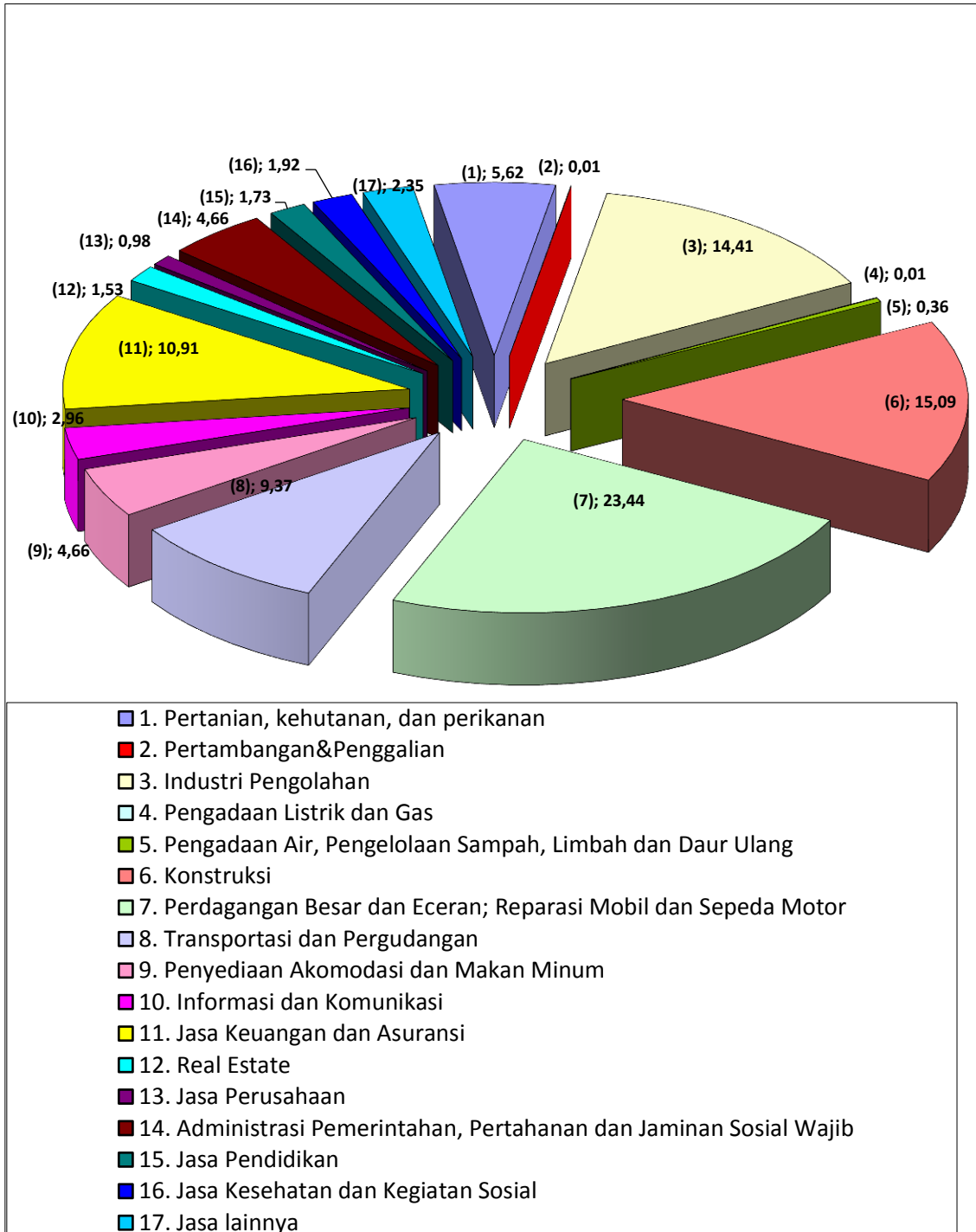
Sumber : BPS Kota Tasikmalaya

#### **d. Struktur Ekonomi**

Untuk dapat memberikan gambaran bagaimana struktur perekonomian di wilayah, indikator yang sering digunakan adalah distribusi persentase kategorial PDRB. Distribusi persentase kategorial menunjukkan komposisi dan peranan/andil masing-masing kategori dalam mendukung terbentuknya PDRB secara keseluruhan. Semakin besar persentase nilai tambah bruto suatu kategori, semakin besar pula pengaruh kategori tersebut di dalam perkembangan ekonomi suatu daerah. Distribusi persentase juga dapat memperlihatkan kontribusi nilai tambah setiap kategori dalam pembentukan PDRB, sehingga akan tampak kategori-kategori yang menjadi pemicu pertumbuhan (kategori andalan) di suatu wilayah.

Apabila dilihat dari peranannya pada pembentukan PDRB Kota Tasikmalaya, kategori-kategori yang sangat dominan peranannya di Kota Tasikmalaya pada tahun 2015 adalah kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, kategori Konstruksi, kategori Industri Pengolahan, yang masing-masing mempunyai peranan sebesar 23,44 persen, 15,09 persen dan 14,41 persen serta ketiga kategori tersebut mampu tumbuh sebesar 6,90 persen, 10,03 persen, dan 3,41 persen.

**Peranan/ Distribusi Persentase Kategorial dalam PDRB Kota Tasikmalaya Atas Dasar Harga Berlaku pada Pembentukan Struktur Perekonomian Kota Tasikmalaya Tahun 2015 (Persen)**



Sumber : BPS Kota Tasikmalaya

#### e. Pendapatan Per Kapita

PDRB per kapita adalah ukuran produktivitas dari faktor-faktor produksi dalam suatu wilayah untuk melakukan transformasi berbagai sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya finansial dalam proses produksi sehingga dapat menghasilkan sejumlah pendapatan dimana pendapatan tersebut belum tentu seluruhnya diterima dan dinikmati masyarakat suatu wilayah tersebut.

PDRB per kapita Kota Tasikmalaya terus mengalami peningkatan selama periode 2012 – 2015, rata-rata mencapai lebih dari 10 persen per tahunnya. Pada tahun 2012, PDRB per kapita Kota Tasikmalaya atas dasar harga berlaku mencapai Rp.17,09 juta kemudian naik menjadi Rp.18,86 juta pada tahun 2013 dan Rp.20,79 juta pada tahun 2014 kemudian naik menjadi Rp.23,17 juta pada tahun 2015. Perkembangan PDRB per kapita Kota Tasikmalaya dapat dilihat pada di bawah ini.

#### **PDRB per kapita Kota Tasikmalaya dan Pertumbuhannya, 2012-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rp.)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>	<b>Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Juta Rp.)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2012	17,09	8,88	15,93	5,18
2013	18,86	10,33	16,82	5,6
2014	20,79	10,23	17,77	5,66
2015	23,17	11,45	18,81	5,88

Sumber : BPS Kota Tasikmalaya

Kendati demikian peningkatan PDRB per kapita tersebut masih belum menggambarkan secara riil kenaikan daya beli masyarakat Kota Tasikmalaya secara umum. Hal ini disebabkan pada PDRB per kapita yang dihitung berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku masih terkandung faktor perubahan harga (inflasi atau deflasi) yang sangat berpengaruh terhadap daya beli masyarakat.

Untuk memantau perkembangan daya beli masyarakat secara riil dapat digunakan PDRB per kapita yang dihitung dari PDRB atas dasar harga konstan, yaitu dengan asumsi tidak ada perubahan harga. Dari Tabel 1.20 dapat dilihat bahwa PDRB per kapita yang dihitung dari PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2012 mencapai Rp.15,93 juta, pada tahun 2013 menjadi Rp.16,82 juta dan pada tahun 2014 mencapai Rp.17,77 juta. Sedangkan pada tahun 2015, PDRB per kapita Kota Tasikmalaya



mencapai Rp.18,81 juta. Dari dua kondisi di atas memberi gambaran bahwa secara riil daya beli masyarakat tumbuh sebesar 5,88 persen pada tahun 2014.

#### **f. Inflasi**

Salah satu indikator yang digunakan untuk menjaga stabilitas perekonomian suatu wilayah adalah inflasi. Inflasi ataupun Deflasi merupakan persentase tingkat perubahan harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi oleh rumah tangga.

Penghitungan inflasi sangat berguna untuk dapat memperoleh indikator yang menggambarkan kecenderungan umum tentang perkembangan harga di suatu wilayah. Hal tersebut sangat penting, karena indikator tersebut dapat digunakan sebagai informasi awal/dasar untuk pengambilan keputusan atau kebijakan, baik di tingkat ekonomi makro ataupun mikro. Pada tingkat mikro yaitu rumah tangga atau masyarakat dapat memanfaatkan inflasi sebagai dasar penyesuaian pada pengeluaran atau konsumsi rumah tangga terhadap pendapatan yang diterima.

Angka inflasi dapat digunakan sebagai bahan perencanaan dan kontrak bisnis oleh suatu perusahaan. Sedangkan pada konteks makro, angka inflasi dapat menggambarkan kondisi perekonomian suatu wilayah. Faktor yang menyebabkan terjadinya inflasi antara lain karena terjadi peningkatan permintaan pasar maupun adanya kenaikan biaya produksi yang mengakibatkan terjadinya kenaikan harga jual barang dan jasa yang diproduksinya.

Keadaan seperti ini sering terjadi pada saat-saat tertentu, seperti menjelang bulan Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri, Natal, Tahun Baru dan tahun ajaran baru. Selain itu, inflasi juga disebabkan karena kebijakan pemerintah dimana sejak tahun 2014 pemerintah mengurangi subsidi bahan bakar minyak (BBM). Kenaikan harga BBM ini menyebabkan kenaikan pada biaya transportasi sehingga berdampak terhadap semua jenis komoditas.

Inflasi yang rendah akan dapat menggairahkan kondisi perbankan, karena akan mampu menurunkan suku bunga, kemudian dapat merangsang sektor riil untuk memproduksi yang akhirnya akan berdampak baik pada penanaman modal untuk melakukan suatu kegiatan ekonomi.

Inflasi ideal untuk ukuran Indonesia saat ini berkisar antara 4 sampai 6 persen. Angka inflasi tersebut cukup ideal untuk pertumbuhan ekonomi, menjaga stabilitas moneter serta stabilitas daya beli masyarakat dan peningkatan investasi.

Pemerintah Kota Tasikmalaya berkomitmen secara konsisten untuk menjaga angka inflasi agar tetap ideal. Hal ini ditunjukkan dengan dibentuknya Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) yang bertugas secara rutin setiap bulan untuk memantau dan mengevaluasi fenomena perubahan harga, baik inflasi maupun deflasi yang terjadi di Kota Tasikmalaya. Setelah mengevaluasi fluktuasi perubahan harga, TPID melakukan berbagai program untuk dapat menjaga kestabilan harga komoditi yang ada di pasar, sehingga angka inflasi dapat terkendali.

Pada tahun 2011 angka inflasi Kota Tasikmalaya sebesar 4,17 dan tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 3,87. Angka tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 perekonomian di Kota Tasikmalaya dapat dikatakan cukup terkendali dan stabil. Sedangkan untuk tahun 2013 dan 2014 laju inflasi Kota Tasikmalaya naik di angka 6,89 dan 8,09 yang dipicu oleh kenaikan Bahan bakar Minyak (BBM). Adapun untuk Tahun 2015 angka inflasi mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar 3,53, capaian ini salah satunya oleh penurunan harga BBM pada awal tahun 2015 yang berdampak pada menurunnya harga barang dan jasa dikarenakan biaya transportasi orang dan barang menjadi lebih murah.

Dari hasil evaluasi terhadap kondisi perekonomian makro dapat dilihat kecenderungan laju inflasi di Kota Tasikmalaya 2 (dua) tahun terakhir yang masih berada di atas rata-rata laju inflasi Jawa Barat. Sehingga hal ini harus disikapi dengan baik dan dicarikan solusi yang multi dimensi. Dengan telah dibentuknya Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kota Tasikmalaya, diharapkan upaya pengendalian laju inflasi terutama yang berkaitan dengan sisi permintaan dan penawaran komoditi di Kota Tasikmalaya dapat berjalan dengan baik. Capaian laju inflasi Kota Tasikmalaya selengkapnya pada Tabel 1.21.

Laju inflasi Kota Tasikmalaya di dominasi oleh kelompok bahan makanan dan sandang yang relatif lebih tinggi dibandingkan kelompok lainnya. Namun demikian diharapkan laju inflasi dapat ditekan tidak melebihi angka 5 persen, dengan asumsi bahwa tidak ada faktor eksternal maupun internal yang mengganggu baik sisi penawaran maupun permintaan, seperti arus distribusi dan ketersediaan barang di

pasaran. Penetapan laju inflasi Kota Tasikmalaya dibawah 5 persen merupakan upaya dalam meningkatkan gairah kerja, melaksanakan diversifikasi usaha, menabung, dan mengadakan investasi yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat dan daerah. Pengendalian laju inflasi akan sangat berpengaruh pada daya beli masyarakat.

**Laju Inflasi Kota Tasikmalaya Tahun 2011-2015**  
**(Year on year)**

Tahun Kalender	Laju Inflasi (%)
2011	4,17
2012	3,87
2013	6,89
2014	8,09
2015	3,53

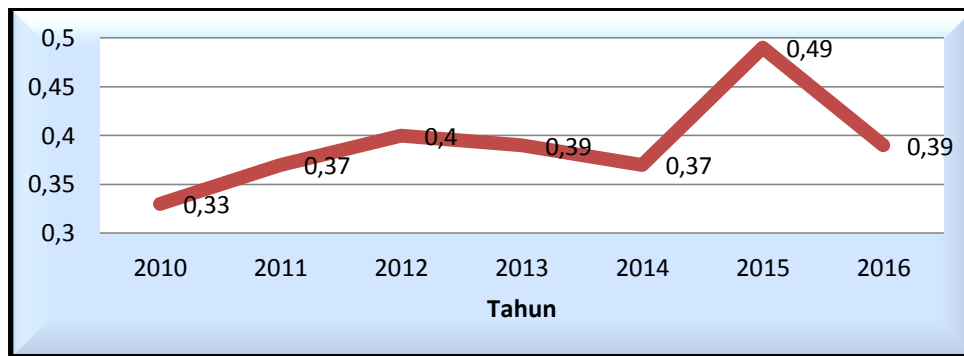
*Sumber :BPS Kota Tasikmalaya*

**g. Indek Gini**

Salah satu ukuran kesenjangan ekonomi yang biasa digunakan adalah Koefisien Gini. Kesenjangan ekonomi diukur dengan seberapa besar perbandingan distribusi dari pengeluaran dengan distribusi pemerataan ideal (uniform) yang mewakili persentase kumulatif penduduk. Kesenjangan tersebut diilustrasikan dalam bentuk Kurva Lorenz. Apabila kedua garis distribusi tersebut berimpit, berarti pemerataan pendapatannya sempurna, sedangkan apabila daerah antara kedua garis distribusi tersebut sangat lebar maka pemerataan pendapatannya sangat timpang. Koefisien Gini yang lebih besar dari 0,50 menunjukkan ketimpangan distribusi pendapatan yang cukup serius.

Koefisien Gini di Kota Tasikmalaya dari Suseda 2016 mencapai 0,39 yang berarti pemerataan pendapatannya kategori sedang. Keadaan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengeluaran perkapita (pendapatan) penduduk Kota Tasikmalaya belum mampu mengurangi kesenjangan ekonomi di masyarakat. Peningkatan pendapatan yang diterima golongan atas lebih besar daripada yang diterima golongan bawah.

**Perkembangan Koefisien Gini  
di Kota Tasikmalaya Tahun 2005-2016**



Sumber : [jabar.bps.go.id](http://jabar.bps.go.id) dan Suseda 2016

## INDIKATOR MAKRO

Selain pertumbuhan ekonomi, perkembangan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan rakyat Kota Tasikmalaya juga perlu dilihat dalam konteks yang lebih luas lagi (multi dimensional). Hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan tidak berdiri sendiri dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat secara luas, melainkan saling bertautan (berkorelasi) dengan aspek dan indikator (makro) lainnya. Hal ini berguna untuk dapat melihat kerangka pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, serta kesejahteraan masyarakat secara lebih komprehensif dan holistik.

Indikator Makro Kota Tasikmalaya menunjukkan perkembangan yang sangat positif, sebagaimana dijelaskan pada Tabel 1.22 di bawah ini :

**Indikator Makro Kota Tasikmalaya Tahun 2013-2015**

No	Indikator Makro	Satuan	2013	2014	2015	2016
1.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Basis Point	75,71	75,88	76,23	
	Angka Harapan Hidup (AHH)	Tahun	70,80	70,91	71,13	
	Indeks Kesehatan	Basis Point	76,33	76,51	76,85	
	Angka Melek Huruf (AMH)	%	99,79	99,80	99,82	
	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	8,89	8,90	8,93	
	Indeks Pendidikan	Basis Point	86,28	86,30	86,39	
	Paritas Daya Beli (PPP=Purchasing Power Parity)	Ribu Rupiah	639,110	640.470	643.080	
	Indeks Daya Beli	Basis Point	64,50	64,82	65,42	
2.	Jumlah Penduduk	Jiwa	651.676	654.794	657.477	659.606
3.	Laju Pertumbuhan Penduduk	%	0,54	0,48	0,41	0,32

No	Indikator Makro	Satuan	2013	2014	2015	2016
4.	PDRB adh berlaku	Juta Rupiah	12.293 .940,6	13.623.77 2,3	15.234.11 2,0	
5.	Inflasi	%	6,88	8,09	3,53	2,75
6.	Laju Pertumbuhan Ekonomi	%	6,17	6,16	6,29	
7.	PDRB per kapita berlaku	Rp	18.860 .000,0 0	20.790.00 0,00	23.170.00 0,00	
8.	Indeks Gini	Basis Point	0,394	0,371	0,490	
9.	Angka Kemiskinan	%	17,19	15,95	16,28	
10.	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	6,52	5,38	5,46	4,22
11.	Partisipasi Angkatan Kerja	%	64,22	60,67	66,21	62,69
12.	Rasio Penduduk yang Bekerja Terhadap Angkatan Kerja	%	93,48	94,62	94,54	95,78

*Sumber: BPS Kota Tasikmalaya Tahun 2016*

*Keterangan :*

*\*) Angka Proyeksi Berdasarkan Sensus Penduduk 2010 (BPS RI)*

*\*\*\*) Masih dalam perhitungan BPS*